

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, terutama pada era globalisasi yang semakin canggih saat ini. Kita sebagai generasi penerus cita-cita bangsa diwajibkan belajar untuk selalu menerima, menyerap informasi dan dapat di sampaikan serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan adanya ilmu pengetahuan yang kita peroleh dan berkembang pesat saat ini, di harapkan dapat membantu kita dalam mengaplikasikan ilmu khususnya IPA kepada masyarakat luas. Untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita peroleh, maka sebagai penerus cita-cita bangsa kita diwajibkan untuk belajar secara sungguh dan penuh tanggung jawab. Sebab dengan belajar kita akan terhindar dari yang di kenal dengan kebodohan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Slameto (2003 : 78) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu, Hamalik (2001 : 27) mengatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Sampai sekarang pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar dan sudah dapat dipastikan hal ini akan

berdampak pada minat belajar peserta didik. Untuk itu di perlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan minat belajar peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam proses belajar, peserta didik belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka peserta didik menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar,

Pelaksanaan kegiatan belajar, faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran adalah minat dan motivasi belajar. Minat merupakan suatu kondisi yang relative menetap pada peserta didik dalam kegiatan belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seorang anak akan melakukan sesuatu yang di minatnya termasuk aktifitas belajar.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa minat belajar peserta didik merupakan keadaan pada diri peserta didik yang menyebabkan kesiapannya memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Adanya kondisi seperti ini berarti akan menggiatkan perbuatan atau tingkah laku perbuatan belajar peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, yaitu memiliki perbuatan sikap, keterampilan dan prestasi hasil belajar yang memadai.

Pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan yang di inginkan. Masih terdapat banyak hal yang menyebabkan minat belajar siswa rendah. Hal ini terjadi pula di Kelas IV SDN 20 Limboto bahwa minat belajar siswa sangat rendah yang ditandai dengan nilai rata-rata kelas 50. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada tahun 2012 kemarin, dimana dari 33 orang siswa yang memiliki minat belajar pada materi perubahan lingkungan yaitu 13 orang siswa atau 35%, sementara 20 orang siswa atau 65% belum memiliki minat belajar terhadap materi perubahan lingkungan. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada pada mata pelajaran IPA adalah 7,50.

Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar yang kurang berminat pada materi perubahan lingkungan, dimana materi tersebut bagi mereka merupakan materi yang sulit untuk di pahami. Terdapat beberapa anak yang bermain pada saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ribut dalam kelas, dan tidak memperhatikan guru mengajar, penggunaan berbagai macam metode pembelajaran oleh guru masih belum maksimal, serta pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini di sebabkan oleh penggunaan metode yang belum bervariasi, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga membosankan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya kreativitas guru dalam membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat di lakukan oleh seorang guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah melalui pendekatan belajar, strategi

belajar, kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan siswa.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas, di mana dalam penelitian tersebut peneliti akan menggunakan satu metode pembelajaran yaitu metode karyawisata. Di mana metode karyawisata ini merupakan salah satu contoh metode pembelajaran yang berfungsi untuk minat belajar siswa.

Metode karya wisata merupakan salah satu metode yang dapat di gunakan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. Metode karya wisata merupakan bentuk penyajian objek pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung. Menurut Roestiyah (1991:87) metode karyawisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan minat belajar siswa pada materi perubahan lingkungan melalui metode karyawisata di kelas IV SDN 20 Limboto Kec. Limboto Kab. Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan rendah
2. Mata pelajaran IPA dianggap mata pelajaran yang sulit di pahami
3. Terdapat beberapa anak yang bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Tidak memperhatikan pada saat guru mengajar
5. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah minat belajar siswa pada materi perubahan lingkungan dapat di tingkatkan melalui metode karyawisata di kelas IV SDN 20 Limboto Kec. Limboto Kab. Gorontalo ?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai hasil yang optimal maka perlu adanya pemecahan masalah melalui langkah-langkah metode pembelajaran karyawisata sebagai berikut.

- a. Menetapkan sasaran dan lokasi sesuai dengan tema
- b. Melakukan observasi lokasi dengan pihak pengelola lokasi

- c. Merumuskan program kegiatan yang meliputi : menentukan tujuan, adanya jaminan untuk mencapai tujuan, waktu, dana dan antisipasi adanya hambata
- d. Membentuk panitia pelaksana (bila perlu)
- e. Menyiapkan bahan dan alat serta perlengkapan yang diperlukan
- f. Merumuskan tata tertib kegiatan
- g. Meminta izin dan partisipasi pada orang tua

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi perubahan lingkungan melalui metode karya wisata di kelas IV SDN 20 Limboto Kec. Limboto Kab. Gorontalo”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

- a) Bagi siswa

Setelah di adakannya penelitian ini di harapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPA.

- b) Bagi guru

Merupakan wahana untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian serta membentuk kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide-ide yang terkait dengan adanya informasi tentang pentingnya penggunaan metode karya wisata dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah, tempat meneliti, dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yang sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menulis suatu penelitian, serta teknik penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan minat belajar siswa.